

PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2019-2023

Hadiyatullah¹, Mohammad Orinaldi²

hadiyatullah928@gmail.com¹, orinaldi@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return on Equity, Current Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memperhatikan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan atau mengoptimalkan nilai perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi bagi para calon investor, karena nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap keefektifan didalam perusahaan. Populasi yang ada didalam penelitian ini adalah 16 perusahaan dengan jumlah sampel 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019-2023 yang diambil dengan menggunakan kriteria tertentu (purposive sampling). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi eviews 12. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return on Equity dan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun secara simultan Return on Equity, Current Ratio dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.

Kata Kunci: Return On Equity, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama perusahaan ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang disepakati dan dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan dijual atau dapat pula diartikan sebagai nilai pasar (Bintari & Kusnandar, 2020). Dijadikan sebagai tujuan utama oleh perusahaan dikarenakan nilai perusahaan dapat menarik para investor dan memberikan perspektif dan gambaran perusahaan yang sesungguhnya. Apabila nilai perusahaan tinggi maka dapat dikatakan semakin besar kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham rasakan, dan sebaliknya apabila nilai perusahaan rendah maka dapat diartikan semakin kecil pula kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham rasakan (Kalbuana et al., 2021).

Sektor pertambangan menjalankan kegiatannya di bidang penggalian dan pertambangan misalnya penggalian pasir, penambangan, tanah liat, pasir, garam, biji, logam, pertambangan batu bara, minyak bumi, bahan pupuk, bahan kimia, mineral serta penambangan gips, gamping dan aspal. Didalam industri pertambangan melibatkan beberapa tahapan dimulai dari penambangan (eksplorasi) atau penggalian sumber daya (ekstraksi) pengolahan bahan mentah untuk memisahkan bahan mentah sehingga dijual atau didistribusikan hasil tambang itu ke pasar. Perusahaan disektor pertambangan biasanya menjalani kegiatan operasional dengan menggunakan modal yang cukup besar, teknologi yang modern dan patuh terhadap peraturan yang ketat. Pertambangan mempunyai aktivitas ekspor hasil bumi yang kemudian akan memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan nilai perusahaan serta menarik minat para investor untuk menanamkan modal. Menurut

Institute Development of Economics and Finance Perusahaan sektor pertambangan memberikan potensi yang cukup besar untuk berkontribusi mendorong perekonomian di Indonesia baik itu regional maupun nasional. Setelah itu perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu penyumbang pemasukan negara yang utama yang mana hal tersebut akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi.

Ada beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan akan tetapi tidak semua rasio tersebut diperlukan oleh investor, karena calon investor yang ingin berinvestasi didalam perusahaan biasanya melihat pada data kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva dan modalnya serta keberhasilan sumber daya lainnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah Return on Equity. Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran dari profitabilitas yang dilihat dari pandangan para investor. RoE digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh para investor atas modal yang telah di investasikan di perusahaan.(Adhiguna, 2023) Berdasarkan olah data yang dilakukan, Adanya fenomena bahwa RoE yang tinggi tidak selalu menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Dimana perusahaan BSSR (58,17), GEMS (72,48) DAN MBAP (35,72) yang RoE nya tinggi namun menghasilkan per yang rendah dibandingkan dengan perusahaan ANTM (8,41), CITA (19,47) dan HRUM (17,67) yang RoE nya kecil akan tetapi PER nya tinggi.

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya bila jatuh tempo. CR juga dapat diartikan sebagai indikator yang cukup penting untuk menganalisis keuangan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Ketika CR berada pada rentang yang optimal itu menggambarkan bahwa suatu perusahaan itu mempunyai likuiditas yang cukup untuk membiayai hutang jangka pendeknya tanpa menimbulkan tekanan keuangan. Berdasarkan tabel diatas, adanya fenomena bahwa tingkat CR yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat, yang mana pada perusahaan ANTM (1,75) dan CITA (1,80) yang CR nya rendah namun tingkat nilai perusahaannya tinggi dibandingkan dengan perusahaan KKG (2,52) dan MBAP (3,15) yang CR nya tinggi namun nilai perusahaannya rendah.

Berikutnya faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Apabila ukuran perusahaan semakin tinggi maka tentu berhubungan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diambil oleh perusahaan agar bisa mengoptimalkan nilai perusahaan (Kurniawan & Orinaldi, 2023). Umumnya ukuran perusahaan mempengaruhi penilaian investor untuk memutuskan akan berinvestasi atau tidak dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan dianggap juga akan semakin mudah memperoleh akses sumber dana. Dalam perusahaan besar yang menunjukkan perkembangannya maka itu akan memberikan sinyal yang bagus kepada investor dan akan memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan (Meifari, 2023).

Berdasarkan data empiris mengenai Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI mengalami fluktuasi. Berdasarkan uraian diatas yang sudah disampaikan pada dasarnya RoE, CR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi beberapa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang tidak konsisten. penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan oleh Firiya Mahayati, Siti Fatmahan Dan Ranny Meilisa mengatakan bahwa RoE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut tandanu dan suryadi, RoE tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan.

Penelitian mengenai CR yang dilakukan oleh oktaviarni mengatakan bahwa CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut nadiya et al mengatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Jayanti mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh pribadi et al mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia 2019-2023”

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode analisis data panel dengan menggunakan aplikasi evIEWS 12. Dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2019-2023. Jumlah populasi 16 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan menggunakan metode penarikan purposive sampling yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Penelitian
Date: 12/14/24 Time: 17:09
Sample: 2019 2023

	X1	X2	X3	Y
Mean	24.47900	2.330667	28.62333	12.03000
Median	15.75500	1.660000	29.18500	8.630000
Maximum	124.6600	10.07000	30.63000	104.0900
Minimum	-10.29000	0.350000	24.13000	-12.09000
Std. Dev.	26.98563	1.980676	1.879885	15.05923
Skewness	2.211893	8.500895	-1.386047	4.062874
Kurtosis	7.580499	132.6866	3.687109	24.71574
Jarque-Bera	101.3771	0.000000	20.39156	1344.003
Probability	0.000000	139.8400	0.000037	0.000000
Sum	1468.740	231.4616	1717.400	721.8000
Sum Sq. Dev.	42965.23	60	208.5041	13380.05
Observations	60	60	60	60

Sumber: hasil olah data menggunakan Eviews

Pengujian data panel

Uji chow

Tabel 2
Hasil Uji *Chow*
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.699762	(11,45)	0.1044
Cross-section Chi-square	20.848862	11	0.0350

Sumber: Hasil output Eviews 12 yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah di peroleh pada uji chow diatas nilai *Probability Crosssection Chi-square* sebesar 0,0350 yang besaran nilainya $< 0,05$ maka H1 bisa diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 3
Hasil Uji *Hausman*
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.213933	3	0.7497

Sumber: Hasil output Eviews 12 yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah di peroleh pada uji chow diatas nilai *Probability Crosssection* sebesar 0,07497 $>$ dari 0,05 yang artinya H0 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* yang dipilih.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.130866 (0.2876)	1.242253 (0.2650)	2.373119 (0.1234)
Honda	1.063422 (0.1438)	-1.114564 (0.8675)	- 0.036163 (0.5144)
King-Wu	1.063422 (0.1438)	-1.114564 (0.8675)	- 0.405307 (0.6574)

Standardized			-
Honda	1.783360	-0.901317	2.982762
	(0.0373)	(0.8163)	(0.9986)
Standardized			-
King-Wu	1.783360	-0.901317	3.129408
	(0.0373)	(0.8163)	(0.9991)
Gourieroux, et al.	--	--	1.130866
			(0.2858)

Sumber: Hasil output Eviews 12 yang diolah

Dapat dilihat dari hasil uji *Lagrange Multiplier* diatas yang jumlah nilainya $0,1234 > 0,05$ (*chi square*), maka artinya *common Effect Model* yang dipilih. Berdasarkan hasil uji pemilihan model estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa *common effect model* sebagai model yang paling tepat untuk digunakan. Didalam data panel tidak semua uji asumsi klasik dilakukan, umumnya hanya melakukan uji multikolieritas dan heterokedastisitas (Sirait, 2024).

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji *multikolinearitas*

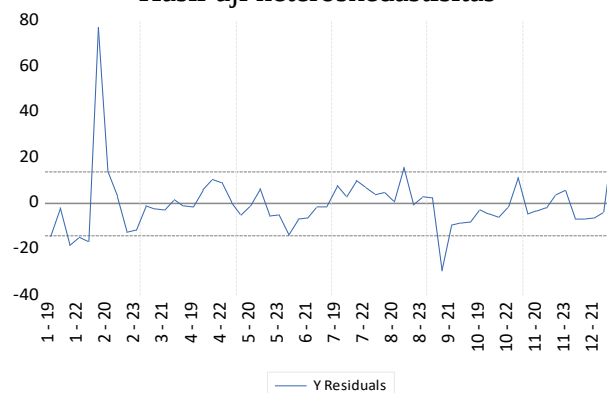
	X1	X2	X3
	1.000000	-0.131314	0.235129
X1	-0.131314	1.000000	0.018046
X2	0.235129	0.018046	1.000000
X3			

Sumber: Hasil output Eviews 12 yang diolah

Dari hasil uji multikolinearitas diatas bisa dilihat bahwa tidak ada variabel *independen* yang mempunyai nilai koefisien korelasinya lebih dari 0,85, artinya dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Grafik 1
Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber: Hasil output Eviews 12 yang diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa grafik residual tidak melewati batas (500 dan -500) yang artinya varian residual sama, Maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi data panel

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi data panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/14/24 Time: 16:02

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.85052	28.26085	3.285482	0.0018
X1	-0.105781	0.070141	-1.508126	0.1371
X2	-0.299739	0.928992	-0.322650	0.7482
X3	-2.708717	0.998313	-2.713293	0.0088
R-squared	0.180483	Mean dependent var	12.03000	
Adjusted R-squared	0.136580	S.D. dependent var	15.05923	
S.E. of regression	13.99310	Akaike info criterion	8.179346	
Sum squared resid	10965.18	Schwarz criterion	8.318969	
Log likelihood	-241.3804	Hannan-Quinn criter.	8.233961	
F-statistic	4.110965	Durbin-Watson stat	0.958135	
Prob(F-statistic)	0.010480			

Sumber: Hasil output Eviews 12 yang diolah

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 92.85052 - 0.1057 \cdot X1 - 0.2997 \cdot X2 - 2.708 \cdot X3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.85052	28.26085	3.285482	0.0018
X1	-0.105781	0.070141	-1.508126	0.1371
X2	-0.299739	0.928992	-0.322650	0.7482
X3	-2.708717	0.998313	-2.713293	0.0088

Sumber: Hasil output Eviews 12 yang diolah

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas dapat dilihat pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil dari uji T pada variabel RoE (X1) dapat dilihat nilai t hitung sebesar 1.508126 < t tabel 2,001717 dan dengan nilai signifikan 0.1371 > dari 0,05 maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, maka artinya RoE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Hasil dari uji T pada variabel CR dapat dilihat nilai t hitung sebesar 0.322650 < t tabel 2,001717 dan dengan nilai signifikan 0,7482 > dari 0,05 maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, artinya CR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Hasil dari uji T pada variabel ukuran perusahaan dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2.713293 > dari t tabel 2,001717 dan dengan nilai signifikan 0.0088 < dari 0.05 maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8			
Hasil Uji F			
R-squared	0.180483	Mean dependent var	12.03000
Adjusted R-squared	0.136580	S.D. dependent var	15.05923
S.E. of regression	13.99310	Akaike info criterion	8.179346
Sum squared resid	10965.18	Schwarz criterion	8.318969
Log likelihood	-241.3804	Hannan-Quinn criter.	8.233961
F-statistic	4.110965	Durbin-Watson stat	0.958135
Prob(F-statistic)	0.010480		

Sumber: Hasil output Eviews 12 yang diolah

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 4.110965 > dari F tabel 2,769431 dan nilai signifikan 0,010480 < dari 0,05, maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya dapat disimpulkan variabel RoE, CR dan ukuran perusahaan secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 9			
Hasil Koefisien Determinasi			
R-squared	0.180483	Mean dependent var	12.03000
Adjusted R-squared	0.136580	S.D. dependent var	15.05923
S.E. of regression	13.99310	Akaike info criterion	8.179346
Sum squared resid	10965.18	Schwarz criterion	8.318969
Log likelihood	-241.3804	Hannan-Quinn criter.	8.233961
F-statistic	4.110965	Durbin-Watson stat	0.958135
Prob(F-statistic)	0.010480		

Sumber: Hasil output Eviews 12 yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, besaran nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.14 (14 %) artinya bahwa variasi Y dapat dapat dijelaskan oleh X1 dan X2 sebesar 14 %, sedangkan sisanya 86% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh RoE terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji T yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perolehan dari nilai t hitung sebesar 1.508126 < t tabel 2,001717 dan dengan nilai signifikan 0.1371 > dari 0,05 maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, maka artinya RoE tidak

berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023. Hal ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa RoE bisa menjadi sebuah sinyal atau indikator bagi para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) mengenai prospek dan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh tandanu dan suryadi (2020) yang menyatakan bahwa RoE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu kinerja perusahaan yang digambarkan oleh RoE tidak memiliki hubungan korelasi yang kuat terhadap nilai perusahaan. Meskipun RoE merupakan rasio yang sangat penting dalam melihat kinerja keuangan, hal ini tidak dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Ketika perusahaan memiliki RoE yang tinggi dalam jangka pendek mungkin tidak dapat dipertahankan tingkat profitabilitas tersebut jika tidak ada inovasi serta pengelolaan yang baik dalam jangka panjang, hal itu memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntan dan analis keuangan perlu menggunakan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam menilai kinerja perusahaan. RoE saja mungkin tidak cukup; faktor-faktor lain seperti Pertumbuhan jangka panjang dan pengelolaan risiko juga harus dipertimbangkan.

Pengaruh CR terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji T yang telah dilakukan diatas bisa dilihat bahwa perolehan dari nilai t hitung sebesar $0.322650 < t \text{ tabel } 2,001717$ dan dengan nilai signifikan $0,7482 > \text{dari } 0,05$ maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, artinya CR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa ketika CR itu tinggi maka bisa menjadi sinyal yang positif bagi para investor yang memandang kinerja perusahaan itu baik dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh nadiya dkk (2023) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu kinerja perusahaan yang digambarkan oleh CR tidak memiliki hubungan korelasi yang kuat terhadap nilai perusahaan. Meskipun CR merupakan, rasio yang penting untuk melihat kinerja keuangan, tetapi tidak langsung memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana perusahaan menciptakan nilai jangka panjangnya, sehingga pengaruh CR terhadap nilai perusahaan cukup terbatas dan bersifat tidak langsung.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji T yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perolehan dari nilai t hitung sebesar $2.713293 > \text{dari } t \text{ tabel } 2,001717$ dan dengan nilai signifikan $0.0088 < \text{dari } 0.05$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan menggambarkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar juga kemudian akan mempermudah perusahaan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Respon yang baik dari investor ini akan membuat prospek yang baik pula sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil dan pertumbuhan aset yang baik. Kondisi keuangan tersebut akan membuat harga saham perusahaan dipasar modal menjadi meningkat, yang akan memberi harapan kepada Investor bahwa perusahaan mempunyai aspek yang menguntungkan sehingga investor berekspektasi memperoleh return yang tinggi pada perusahaan.

Pengaruh RoE, CR dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan

Berdasarkan hasil pengujian uji F yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar $4.110965 >$ dari F table $2,769431$ dan nilai signifikan $0,010480 <$ dari $0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya dapat disimpulkan variabel RoE, CR dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arah korelasi F_{hitung} yang positif menunjukkan jika RoE, CR dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak pada Nilai Perusahaan mengalami kenaikan pula. Namun sebaliknya, jika RoE, CR dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama mengalami penurunan maka akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Ketika diuji bersama-sama, RoE, CR dan ukuran perusahaan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya melihat dan mempertimbangkan berbagai indikator kinerja keuangan agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara parsial Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar $1.508126 <$ t tabel $2,001717$ dan dengan nilai signifikan $0.1371 >$ dari $0,05$ maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. CR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai t hitung sebesar $0.322650 <$ t tabel $2,001717$ dan dengan nilai signifikan $0,7482 >$ dari $0,05$ maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar $2.713293 >$ dari t tabel $2,001717$ dan dengan nilai signifikan $0.0088 <$ dari 0.05 maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Namun secara simultan Return on Equity (RoE), Current Ratio (CR) dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019 (2023).

Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan sektor lainnya agar berfokus tidak hanya pada perusahaan pertambangan saja, Sehingga hasil dan kesimpulan yang didapatkan bisa mengeneralisasi di industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, A. (2023). Pengaruh return on equity (ROE), current ratio (CR), ukuran perusahaan dan debt to equity ratio (DER) terhadap price to book value (PBV). COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 3(07), 2491.
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (p. 22).
- Agustin, H. (2023). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Konsep dan Contoh Penelitian). CV. Mega Press Nusantara.
- Bintari, V. I., & Kusnandar, D. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 27(1), 90.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. Manajemen Usahawan Indonesia, 38(6), 1.
- Hermawan, A., & Sumarsan, T. (2018). Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Adhi Sarana Nusantara.
- Irnawati, J. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Construction and Engineering.

- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58.
- Kurniawan, B., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Ukuran Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Daftar Efek Syariah (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1), 125.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh return on equity, current ratio, size company dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 54.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 266.
- Meifari, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 3(3), 265.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, N., KUSUMASTUTI, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, P., Satrio, A. B., Hanani, T., Zulman Hakim, M., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan BAB IV Analisis Rasio (Vol. 1, p. 45). PT Global Eksekutif Ekonomi.
- Sirait, J. V. (2024). Pengaruh Capital Structure, Liquidity, Dan Tangibility Terhadap Profitability: Analisis Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19. 175.